

Article

PEMBERIAN REBUSAN JAHE UNTUK MENGURANGI EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER I (*GIVING GINGER BOILED TO REDUCE EMESIS GRAVIDARUM IN 1ST TRIMESTER PREGNANT WOMEN*)

Sukiyah¹, Hajar Nur Fatur Rohmah²

^{1,2}Kebidanan, Universitas Medika Suherman, Cikarang, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: March 05, 2024
Final Revision: March 15, 2024
Available Online: March 25, 2024

KEYWORDS

Emesis gravidarum, Ibu Hamil Trimester I, Air Rebusan Jahe

CORRESPONDENCE

Phone: 081293452079
E-mail: sukiyah.aeni@gmail.com

A B S T R A C T

Emesis gravidarum merupakan mual muntah yang muncul pada empat minggu pertama kehamilan dan perlahan menghilang pada umur kehamilan menginjak dua belas minggu. Di Indonesia sekitar 10% wanita hamil dengan *emesis gravidarum*. Keluhan mual dan muntah terjadi pada 60-80% *primigravida* dan 40-60% *multigravida*. Kandungan minyak atsiri yang terdapat dalam jahe mempunyai efek menyegarkan dan memblokir reflek muntah, sedang gingerol dapat melancarkan darah dan saraf bekerja dengan baik. Aroma harum jahe dihasilkan oleh minyak atsiri, sedang oleoresin menyebabkan rasa pedas yang menghangatkan tubuh. Pemberian rebusan jahe efektif dalam mengatasi *morning sickness*. Hasil survey di Puskesmas Cabangbungin dari data pada bulan Maret - Mei 2023 terdapat 125 ibu hamil trimester I dan yang mengalami emesis yaitu sebanyak 45 (36%) kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui "Pemberian rebusan jahe untuk mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I Di Puskesmas Cabangbungin Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi Tahun 2023".

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *Quasy Eksperimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini sebelum perlakuan diberikan, terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) dan sesudah perlakuan sampel diberi *posttest* (tes akhir). Populasi penelitian adalah ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah di Puskesmas Cabangbungin selama bulan Januari Tahun 2024 yaitu sebanyak 30 responden. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 responden ibu hamil trimester I yang mengalami *emesis gravidarum*.

Hasil analisis uji Wilcoxon diperoleh hasil negative rank 27 responden, positif rank 0 responden dan ties 3 responden. dengan nilai P-value sebesar $P = 0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Rebusan Jahe Efektif terhadap Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I.

Ada Pengaruh air rebusan jahe dengan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Cabangbungin Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi tahun 2023 ($p = 0.000$). Ibu hamil dapat menggunakan metode rebusan jahe untuk melengkapi penggunaan terapi farmakologi pada mual dan muntah.

I. INTRODUCTION

Emesis gravidarum atau *morning sickness* merupakan suatu keadaan disertai muntah (frekuensi kurang dari 5 kali). Selama kehamilan, sebanyak 70-

85% wanita mengalami mual muntah (Rudiyanti & Rosmadewi, 2019). Mual adalah suatu kecenderungan memuntahkan sesuatu, atau sensasi yang muncul pada daerah kerongkongan atau

epigastrik tanpa diikuti dengan muntah. Sedangkan muntah ialah pengeluaran isi lambung melalui mulut, dan umumnya disertai dengan dorongan yang kuat yang terjadi pada kehamilan (Simanjuntak, 2018).

Menurut (Saragih, 2019) *emesis gravidarum* dalam keadaan normal tidak banyak menimbulkan efek negatif, hanya saja apabila *emesis gravidarum* berkelanjutan menjadi *hiperemesis gravidarum* akan membawa resiko yang terjadinya gangguan pada kehamilan misalnya dehidrasi, pasien mengalami *syok*, menghambat tumbuh kembang janin, gangguan keseimbangan elektrolit, cadangan karbohidrat dalam tubuh ibu akan habis, robekan pada selaput jaringan *esophagus* dan lambung dapat terjadi bila muntah terlalu sering dan memiliki resiko yang lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, prematur, dan nilai apgar kurang dari tujuh.

Kehamilan menyebabkan perubahan fisik psikis dan hormonal pada tubuh ibu hamil. Hal tersebut menimbulkan mual muntah (*morning sickness*) yang biasa terjadi pada awal kehamilan (Fahmi, 2022).

Emesis gravidarum merupakan mual muntah yang muncul pada empat minggu pertama kehamilan dan perlahan menghilang pada umur kehamilan menginjak dua belas minggu (Indrayani et al., 2019).

Data ibu mual dan muntah di dunia sedikitnya 15 % dari seluruh kehamilan (WHO, 2019). Di Indonesia sekitar 10% wanita hamil dengan *emesis gravidarum*. Keluhan mual dan muntah terjadi pada 60-80 % *primigravida* dan 40-60 % *multigravida*. Satu diantara seribu kehamilan gejala gejala ini menjadi lebih berat. Perasaan mual dan muntah disebabkan oleh karena meningkatnya kadar *hormon estrogen* dan *Hormon Chorionic Gonadotropin (HCG)* dalam serum perubahan fisiologis kenaikan hormon ini belum jelas, karena sistem

saraf pusat dan pengosongan lambung yang berkurang (Profil Kesehatan RI, 2020).

Menurut Laporan Nasional Riskesdas provinsi Jawa barat tahun 2019 tentang gangguan/komplikasi yang dialami ibu selama kehamilan diantaranya adalah mual muntah yang terus menerus sebanyak 18,03 % terjadi kepada ibu hamil (Riskesda Jawa Barat, 2019). Menurut data dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi di Jawa Barat sebanyak 13% ibu hamil yang mengalami mual muntah. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi jumlah ibu hamil pada tahun 2020 sebanyak 1.005.997 orang. Sedangkan kejadian *emesis gravidarum* pada wanita hamil di Bekasi yaitu 40-90%, dan *hiperemesis gravidarum* mencapai 10-20% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2020).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di Puskesmas Cabangbungin dari data pada bulan Maret - Mei 2023 terdapat 125 ibu hamil trimester 1 dan yang mengalami emesis yaitu sebanyak 45 (36%) kasus (Puskesmas Cabangbungin, 2023). Upaya untuk mengurangi rasa mual muntah dengan cara menghindari bau yang menyengat, minum air hangat, makan permen, istirahat, memakai masker serta upaya fasilitas kesehatan untuk mengatasi mual muntah pada ibu hamil dengan memberikan vitamin *piridoksin (B6)* dan antasida (Journal et al., 2019).

Menurut (Ida Widianingsih, 2023) penanganan *emesis gravidarum* dibagi menjadi farmakologi dan non farmakologi. Penanganan secara farmakologi terdiri dari pemberian Vitamin (vitamin B kompleks, mediamer B6 sebagai vitamin dan anti muntah) dan pengobatan sedatif ringan. Penanganan non farmakologi untuk mengatasi *emesis gravidarum* misalnya dengan cara memberikan rebusan jahe (Indrayani et al., 2019).

Jahe merupakan tanaman obat dan juga rempah-rempah yang sudah lama

dikenal oleh masyarakat Indonesia. jahe hampir tersebar diseluruh daerah tropika basah di Kawasan Asia. Sentrum utama tanaman jahe di Indonesia adalah Sumatera Utara, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Jahe dapat mengendurkan dan melemahkan otot-otot saluran pencernaan sehingga mual dan muntah dapat berkurang (Prastika & Pitriani, 2021).

Keunggulan jahe adalah kandungan minyak atsiri yang mempunyai efek menyegarkan dan memblokir reflek muntah, sedang gingerol dapat melancarkan darah dan saraf bekerja dengan baik. Aroma harum jahe dihasilkan oleh minyak atsiri, sedang oleoresin menyebabkan rasa pedas yang menghangatkan tubuh. Pemberian rebusan jahe efektif dalam mengatasi *morning sickness* (Kebidanan, 2022).

Penelitian yang dilakukan (Wulandari et al., 2019) sebelum diberi intervensi rata-rata responden mengalami frekuensi mual muntah sebanyak 13 kali dalam sehari, setelah diberi intervensi rebusan jahe hangat rata-rata frekuensi mual muntah menurun menjadi 3 kali dalam sehari. Penelitian (Kebidanan, 2022) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan penurunan frekuensi *emesis gravidarum* setelah diberikan rebusan jahe.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Cabangbungin dari 5 responden ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum dengan skala 7-8. Saat ditanya apakah pernah mengkonsumsi rebusan jahe ternyata mereka belum pernah mengkonsumsi rebusan jahe namun, setelah 7 hari mereka mengkonsumsi rebusan jahe, rasa mual dan muntah nya berkurang menjadi skala 5-6 berdasarkan studi pendahuluan diatas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pemberian rebusan jahe terhadap frekuensi emesis gravidarum (Puskesmas Cabangbungin, 2023).

Atas dasar ini penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Rebusan Jahe Terhadap Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Cabangbungin Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi Tahun 2023” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian minuman rebusan jahe terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1 di Puskesmas Cabangbungin

II. METHODS

Desain penelitian menggunakan desain (*One Group Pretest-Postest Design*). Populasi penelitian adalah ibu hamil trimester 1 yang mengalami mual muntah di Puskesmas Cabangbungin selama bulan Januari Tahun 2023 yaitu sebanyak 30 responden. Sampel pada penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian berjumlah 30 responden ibu hamil trimester I yang mengalami *emesis gravidarum*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. *Variable dependen* yaitu Emesis Gravidarum. *Variable independen* yaitu rebusan jahe. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data rekam medik. Teknik pengolahan data menggunakan *Editing, Skoring, Coding, Trasfering, analisis univariat* meliputi karakteristik responden, *analisis bivariate* Pengaruh Pemberian Rebusan Jahe Terhadap Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Cabangbungin Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi Tahun 2023. Uji statistik menggunakan Uji Wilcoxon range list.

III. RESULT

1. Analisis Univariat

Tabel 5.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Umur Kehamilan di Puskesmas Cabangbungin

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (100%)
1	Umur		
	<20 tahun dan > 35 tahun	2	7%
	20-35 tahun	28	93%
	Jumlah	30	100%
2	Pendidikan		
	Rendah <SLTA	2	7%
	Tinggi >SLTA	28	93%
	Jumlah	30	100%
3	Pekerjaan		
	Bekerja	15	50%
	Tidak Bekerja	15	50%
	Jumlah	30	100%
4	Usia Kehamilan		
	4-8 minggu	14	47%
	8-12 minggu	16	53%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui dari 30 responden yang diteliti bahwa ibu hamil trimester I mayoritas berusia produktif yaitu 20-35 tahun sebanyak 28 responden (93%), dan untuk usia ibu <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 2 responden (7%). Untuk kategori pendidikan mayoritas pendidikan tinggi >SLTA sebanyak 28 responden (93%) sedangkan untuk kategori pendidikan rendah <SLTA sebanyak 2 responden (7%). Untuk kategori pekerjaan jumlah ibu bekerja sama dengan jumlah ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 15 responden (50%) ibu bekerja, dan 15 responden (50%) ibu tidak bekerja. Untuk kategori usia kehamilan mayoritas ibu hamil dengan usia kehamilan 8-12 minggu yaitu sebanyak 16 responden (53%) sedangkan ibu hamil dengan usia kehamilan 4-8 minggu sebanyak 14 responden (47%).

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Emesis Sebelum diberikan Rebusan Jahe Di Puskesmas Cabangbungin

No	Frekuensi Emesis (Skor PUQE)	Frekuensi	Persentase (100%)
1	Sebelum		
	Emesis Ringan (1-6)	1	3%
	Emesis Sedang (7-12)	29	97%
	Emesis Berat (≥ 13)	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden (100%) sebelum diberikan rebusan jahe sebagian besar ibu hamil trimester I mengalami emesis ringan sebanyak 1 responden (3%). Emesis sedang sebanyak 29 responden (97%) dan emesis berat sebanyak 0 responden (0%).

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Emesis Setelah diberikan Rebusan Jahe Di Puskesmas Cabangbungin

No	Emesis	Frekuensi	Persentase (100%)
2	Setelah		
	Emesis Ringan (1-6)	27	90%
	Emesis Sedang (7-12)	3	10%
	Emesis Berat (≥ 13)	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 5.3 dari 30 responden (100%) setelah diberikan rebusan jahe pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Cabangbungin mayoritas frekuensi emesis ringan sebanyak 27 responden (90%) emesis sedang sebanyak 3 responden (10%) dan emesis berat sebanyak 0 responden (0%).

2. Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Pengaruh Pemberian Rebusan Jahe Terhadap Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Cabangbungin Kecamatan Cabangbungin Tahun 2023

Tabel 5.4
Hasil Uji Wilcoxon range test

	N	Mean Rank	Sum Rank	P Value
Setelah Diberikan Rebusan- Sebelum diberikan rebusan	Negative rank	27	14,00	378,00
	Positif Rank	0	.00	.00
	Ties	3		.000

Berdasarkan tabel 5.4 hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan frekuensi *emesis gravidarum* setelah diberikan rebusan jahe mengalami penurunan tingkat emesis gravidarum sebanyak 27 responden (90%) dan masih terdapat 3 responden (10%) yang tingkat *emesis gravidarum* nya tetap.

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai negative rank 27 responden, positif rank 0 dan ties 3 responden. dengan nilai $P= 0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan Ada Pengaruh air rebusan jahe dengan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Cabangbungin Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi tahun 2023.

IV. DISCUSSION

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari 30 responden yang diteliti bahwa ibu hamil trimester I mayoritas berusia produktif yaitu 20-35 tahun sebanyak 28 responden (93%), dan untuk usia ibu <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 2 responden (7%). Penelitian ini sejalan dengan (Haryanti et al., 2022) yang mengatakana bahwa baiknya wanita hamil itu tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua karena akan beresiko pada saat kehamilan dan persalinan jika terlalu tua ataupun terlalu muda.

Sedangkan menurut (Musmundiroh, 2019) usia yang paling tepat untuk hamil yaitu usia 20-35 tahun, semakin tua usia seseorang semakin jarang mengalami mual dan muntah hal ini sebabkan karena usia membuat seseorang menjadi lebih berpengalaman dalam mengatasi

mual dan muntah sedangkan pada usia muda belum berpengalaman dikarenakan kebanyakan pada usia muda merupakan kehamilan pertama.

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden berusia 22 tahun (29.0%). Menurut (Ningsih et al., 2020) mengatakan seorang wanita pada saat hamil sebaiknya usia tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, beresiko tinggi untuk melahirkan. Maka responden tidak beresiko tinggi pada proses persalinan.

Usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20 tahun sampai dengan 35 tahun. Kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun panggul dan rahim masih kecil, perkembangan organorgan reproduksi yang belum optimal, kematangan emosi dan kejiwaan kurang serta fungsi fisiologi yang belum optimal, sehingga lebih sering terjadi komplikasi yang tidak diinginkan dalam kehamilan. Pada usia di atas 35 tahun, organ reproduksi dan fungsi fisiologis mengalami penurunan dibandingkan pada saat umur 20-35 tahun. Penelitian-penelitian awal mengisyaratkan bahwa wanita berusia lebih dari 35 tahun beresiko lebih tinggi mengalami penyulit obstetris serta morbiditas dan mortalitas perinatal (Rudiyanti & Rosmadewi, 2019).

Untuk kategori pendidikan mayoritas pendidikan tinggi >SLTA sebanyak 28 responden (93%) sedangkan untuk kategori pendidikan rendah <SLTA sebanyak 2 responden (7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julianti & Anzalia, 2018). bahwa pendidikan seseorang merupakan usaha untuk mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan informasi yang lebih, pendidikan SMA atau pendidikan tinggi tidak menutup kemungkinan ibu dapat

memiliki informasi yang cukup, komunikasi, dan sharing sesama ibu sangat mempengaruhi informasi yang diterima.

Sebagian besar dari hasil penelitian pada karakteristik responden yang berpendidikan SMA lebih dominan, menurut (Notoatmodjo, 2021) mengatakan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang dalam menerapkan pola hidup sehat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Indrayani et al., 2019) didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna ($p=0,000$) antara pendidikan dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum.

Untuk kategori pekerjaan jumlah ibu bekerja sama dengan jumlah ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 15 responden (50%) ibu bekerja, dan 15 responden (50%) ibu tidak bekerja. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,001, disimpulkan secara statistik ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan emesis gravidarum. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 4,928, artinya responden yang mempunyai pekerjaan mempunyai peluang 4,928 kali untuk mengalami emesis gravidarum tidak normal dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja (Rudiyanti & Rosmadewi, 2019).

Sedangkan menurut penelitian (Haryanti et al., 2022) ibu hamil tidak bekerja lebih beresiko mengalami hiperemesis gravidarum dari pada kelompok ibu hamil yang bekerja dengan hasil uji statistik bivariat (Chi square) yaitu $p=0,021$ hal ini dikarenakan ibu hamil yang tidak bekerja memiliki rasa keawatiran yang tinggi akan proses persalinan, kehamilan, dan biaya persalinan yang menyebabkan ibu hamil sering mengalami stress dan sakit sehingga sering terjadi emesis gravidarum.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Indrayani et al., 2019) mengungkapkan bahwa hiperemesis gravidarum dilihat dari status pekerjaan paling tinggi dialami oleh ibu hamil yang bekerja sebanyak 5 orang (62.5%). Sedangkan menurut penelitian (Kebidanan, 2022) mendapatkan hasil bahwa ibu hamil tidak bekerja lebih beresiko mengalami hiperemesis gravidarum daripada kelompok ibu hamil yang bekerja dengan hasil uji statistik bivariat (Chi square) yaitu $p=0,021$.

Untuk kategori usia kehamilan mayoritas ibu hamil dengan usia kehamilan 8-12 minggu yaitu sebanyak 16 responden (53%) sedangkan ibu hamil dengan usia kehamilan 4-8 minggu sebanyak 14 responden (47%). Emesis gravidarum terjadi pada trimester pertama hal ini disebabkan karena adanya peningkatan hormone estrogen, hormone HCG, dan hormone progesterone. Selain itu pola makan yang kurang baik pada awal kehamilan, kurang istirahat dan stress juga menjadi factor utama penyebab emesis gravidarum (Retroningtyas Risma Dwi Sura & Dewi Ratna Kumala Dewi, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ida Widianingsih, 2023) ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* mayoritas pada trimester I (pertama). Penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh (Indrayani et al., 2019) yaitu diketahui bahwa frekuensi mual muntah mayoritas terjadi pada trimester I karena adanya peningkatan hormone estrogen, hormone HCG, dan hormone progesterone.

b. Frekuensi Emesis Sebelum Diberikan Rebusan Jahe Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Cabangbungin Kecamatan Cabangbungin Tahun 2023

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden (100%) sebelum diberikan rebusan jahe sebagian

besar ibu hamil trimester I mengalami emesis ringan sebanyak 1 responden (3%), emesis sedang sebanyak 29 responden (97%) dan emesis berat sebanyak 0 responden (0%). Emesis gravidarum, dialami oleh sekitar 70-80% wanita hamil yang sering terjadi pada usia kehamilan 5-12 minggu hal ini disebabkan karena adanya peningkatan hormone estrogen, hormone HCG, dan hormone progesterone. Selain itu pola makan yang kurang baik pada awal kehamilan, kurang istirahat dan stress juga menjadi factor utama penyebab emesis gravidarum (Retroningtyas Risma Dwi Sura & Dewi Ratna Kumala Dewi, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil trimester I seluruhnya mengalami emesis gravidarum pada tingkatan sedang, kecuali 1 responden mengalami emesis gravidarum berat. Emesis Gravidarum adalah mual dan muntah yang umum dialami oleh wanita hamil dan biasanya sering terjadi pada trimester pertama sehingga ibu hamil sering terganggu aktivitasnya (Ariska, 2020).

Mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar Human Chorionic Gonadotrophin (HCG). Periode mual dan muntah yang paling umum adalah pada 12-16 minggu pertama. Adapun faktor yang mempengaruhi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I antara lain faktor fisiologis dan faktor predisposisi (Indah Nurmala, 2022).

Emesis gravidarum biasa terjadi pada kehamilan trimester I. Emesis biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi bisa juga terjadi setiap saat, biasanya emesis terjadi pada usia kehamilan 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 5-12 minggu (Hasnita & Hasnaeni, 2021).

Menurut asumsi peneliti emesis gravidarum merupakan hal yang normal saat kehamilan, karena meningkatnya hormone estrogen, progesterone, dan hormone HCG serta perubahan fisiologis yang terjadi ibu hamil, namun gejala ini akan menjadi hal yang tidak normal jika terjadi berlebihan. Bagi beberapa wanita, gejala dapat berlangsung sepanjang hari, dan membuat sebagian ibu hamil mengalami hyperemesis gravidarum, stress, pola istirahat kurang, tetapi tidak semua ibu hamil mengalami emesis gravidarum.

c. Frekuensi Emesis Setelah Diberikan Rebusan Jahe Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Cabangbungin Kecamatan Cabangbungin Tahun 2023

Hasil penelitian dari 30 responden (100%) setelah diberikan rebusan jahe pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Cabangbungin mayoritas frekuensi emesis ringan sebanyak 27 responden (90%) dan emesis sedang sebanyak 3 responden (10%) dan kategori emesis berat 0 responden (0%). Setelah ibu hamil diberikan air rebusan jahe kajadian mual dan muntah mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh pengeruh zat yang dikandung oleh jahe yaitu *ginggerols* dan *shogaols* yang berguna dalam memblok serotonin (zat kimia yang berperan dalam menginduksi mual). Hal ini sesuai dengan penelitian (Prastika & Pitriani, 2021) yang mengatakan bahwa air rebusan jahe dapat menurunkan tingkat keparahan dan gejala emesis gravidarum pada ibu hamil.

Menurut (Journal et al., 2019) Ibu hamil yang tidak mengalami perubahan penurunan emesis gravidarum dapat disebabkan faktor pendukung lain seperti memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengkonsumsi minuman jahe, dukungan dari keluarga, lingkungan, pengetahuan dan psikologis ibu serta pola asupan makanan lain yang mungkin dapat memicu emesis

gravidarum, pola istirahat serta faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil. Kurangnya pengetahuan pada ibu hamil trimester pertama akan berdampak pula pada faktor psikologisnya dimana terjadinya emesis gravidarum terdiri dari stress dan kurangnya dukungan suami. Perubahan bentuk tubuh yang terjadi pada ibu dengan emesis yaitu berat badan cenderung turun atau ibu terlihat lebih kurus, turgor kulit berkurang dan mata terlihat cekung. Apabila ibu hamil yang mengalami hal-hal tersebut tidak melakukan penanganan dengan baik dapat menimbulkan masalah lain yaitu peningkatan asam lambung dan selanjutnya dapat menjadi gastritis. Peningkatan asam lambung akan memperparah emesis gravidarum.

Menurut penelitian (Kebidanan, 2022) bahwa jahe memiliki zat yang sangat bagus salah satunya yaitu minyak atsiri yang bersifat aromatik yang dapat memberikan manfaat pada saluran gastrointestinal. Selain itu jahe juga mengandung aseton dan methanol sehingga dapat menghambat terjadinya iritasi pada saluran pencernaan. Jahe juga dapat menghentikan serotonin, serotonin adalah senyawa kimia membawa sinyal senyawa ini menyebabkan perut berkontraksi sehingga timbul rasa mual. Jahe berkhasiat sebagai antiemesis dan dapat digunakan oleh ibu hamil untuk mengatasi gejala mual dan muntah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eti et al., 2018) mual dan muntah pada ibu hamil setelah di berikan terapi Rebusan Jahe menurun menjadi 3,51 kali dalam empat hari. Kategori tingkat mual dan muntah ringan sebanyak 8 responden dan tingkat sedang sebanyak 7 responden. Penelitian yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapatkan nilai p 0.000. yang artinya terdapat pengaruh pemberian minuman jahe. Sedangkan

menurut (Dewi, 2021) hasil analisa *Mann Whitney* untuk mencari perbedaan rata-rata antara kelompok tindakan dan kelompok kontrol didapatkan nilai p 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengaruh pemberian minuman jahe hangat terhadap emesis gravidarum pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol ibu hamil trimester I di Puskesmas Nalumsari Jepara.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji statistik T-Test didapatkan nilai sig = 0,000 < 0,05 (α) artinya ada pengaruh konsumsi Rebusan Jahe terhadap frekuensi mual muntah ibu hamil trimester pertama. Rata-rata frekuensi muntah ibu hamil trimester I sebelum mengkonsumsi Rebusan Jahe 5,86 kali sehari dan standar deviasi 1,345, dengan frekuensi mual muntah terendah yaitu 4 dan tertinggi 7. Akan tetapi sesudah diberikan Rebusan Jahe rata-rata frekuensi muntah menjadi 3,71 kali sehari dengan dan standar deviasi 0,951. Frekuensi terendah 2 dan tertinggi 5 (Saragih, 2019).

Menurut asumsi peneliti jahe dapat dijadikan sebagai pengobatan alternative untuk mengatasi emesis gravidarum sebelum menggunakan obat antiemetic. Tidak sulit untuk menemukan jahe karena tanaman ini sekarang banyak digunakan diantaranya sebagai bumbu masak, pemberi aroma berbagai makanan dan minuman serta bahan obat-obatan tradisional. Keuntungan lain dari penggunaan jahe untuk mengatasi emesis gravidarum yaitu harganya murah dan mudah dijangkau. Kandungan jahe aman dari bahan berbahaya karena dapat dibuat sendiri sehingga ibu hamil tidak perlu khawatir akan membahayakan kehamilan dan janinnya.

d. Pengaruh Pemberian Rebusan Jahe Terhadap Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas

Cabangbungin Kecamatan Cabangbungin Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai $P = <.000 (<0,005)$ sehingga dapat disimpulkan Ada Pengaruh air rebusan jahe dengan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Cabangbungin Kecamatan Cabangbungin tahun 2023. Menurut (Aryanta, n.d.) emesis gravidarum pada ibu hamil berkurang sesudah di berikan terapi dengan Rebusan Jahe menjadi 3,51 kali dalam empat hari. Kategori tingkat emesis gravidarum ringan sebanyak 8 responden dan tingkat sedang sebanyak 7 responden. Hal ini menunjukkan ada efektifitas Rebusan Jahe dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Journal et al., 2019) Rebusan Jahe efektif menurunkan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I Berkurangnya mual dan muntah pada ibu hamil dengan pemberian perlakuan (wedang jahe) disebabkan karna jahe mempunyai manfaat besar bagi tubuh khususnya dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil maupun mabuk dalam perjalanan, jahe mengandung minyak atsiri 2-3% yang digunakan sebagai anti-emesis.

Rebusan Jahe dapat menurunkan emesis gravidarum, dimana nilai setelah pemberian Rebusan Jahe lebih kecil dari pada sebelum pemberian yaitu $3,51 < \alpha = 0,05$, nilai $t = 10.721$ pada wedang jahe. Hasil tersebut menunjukan Rebusan Jahe lebih efektif dalam menurunkan emesis gravidarum dibandingkan dengan vitamin B6 berdasarkan nilai t (Ariska, 2020).

Minuman jahe yang diberikan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum berasal dari rimpang jahe yang mengandung dua komponen utama yaitu komponen volatile dan komponen non-volatile. Komponen volatile terdiri dari oleoresin (4,0-7,5%), yang bertanggung

jawab terhadap aroma jahe (minyak atsiri) dengan komponen terbanyak adalah zingiberen dan zingiberol. Komponen non-volatile pada jahe bertanggung jawab terhadap rasa pedas, salah satu diantaranya adalah gingerol. Gingerol merupakan senyawa identitas untuk tanaman jahe dan berfungsi sebagai senyawa yang berkhasiat obat (Dewi, 2021).

Gingerol yang terkandung di dalam jahe memiliki efek sebagai antiinflamasi, antipiretik, gastroprotective, cardiogenic dan antihepatotoksik, antikanker, antiatherosclerotic, antioksidan, antiangiogenesis, antiinflamasi. Kandungan ini yang mampu membantu mengurangi rasa mual pada ibu hamil. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Prastika & Pitriani, 2021) menunjukkan rata-rata frekuensi emesis gravidarum sebelum diberikan air seduhan jahe hangat adalah 6,07 kali ($SD=1,439$ kali), nilai maksimal 8 kali dan nilai minimal 3 kali, setelah pemberian air seduhan jahe hangat setiap pagi selama 4 hari kemudian turun menjadi 3,71 kali ($SD=1,139$ kali), nilai maksimal 6 kali dan nilai minimal 2 kali, didapatkan nilai p value = 0,000 atau p value $< 0,05$, artinya ada pengaruh pemberian air seduhan jahe hangat dalam mengurangi frekuensi emesis gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Nurdiana, 2018) bahwa jahe dapat mencegah mual dan muntah karena jahe mampu menjadi penghalang serotonin, sebuah senyawa kimia yang dapat menyebabkan perut berkontraksi, sehingga timbul rasa mual. Jahe efektif dalam mengurangi mual dan muntah selama kehamilan trimester I, yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis adanya penurunan rata-rata penurunan mual dan muntah sebelum intervensi sebesar 3,87 dan setelah diberikan intervensi 2,78 p -value 0,0014.

Menurut asumsi peneliti jahe memiliki zat yang sangat bagus salah satunya yaitu minyak atsiri yang bersifat aromatik yang dapat memberikan manfaat pada saluran gastrointestinal. Selain itu jahe juga mengandung aseton dan methanol sehingga dapat menghambat terjadinya iritasi pada saluran pencernaan. Jahe juga dapat menghentikan serotonin, serotonin adalah senyawa kimia membawa sinyal senyawa ini menyebabkan perut berkontraksi sehingga timbul rasa mual. Jahe berkhasiat sebagai antiemesis dan dapat digunakan oleh ibu hamil untuk mengurangi emesis gravidarum.

V. CONCLUSION

Berdasarkan Hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai negative rank 27 responden, positif rank 0 dan ties 3 responden. dengan nilai $P= 0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan Ada Pengaruh air rebusan jahe dengan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Cabangbungin Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi tahun 2023.

REFERENCES

- Ariska, chyntia ayu. (2020). *Pengaruh Pemberian Minuman Jahe Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Dan Ii Di Pmb Eni Marfuah Samarinda.Pdf*.
- Aryanta, I. W. R. (n.d.). *Manfaat jahe untuk kesehatan. 1*, 39–43.
- Dewi, P. W. (2021). *Pengaruh Pemberian Herbal Jahe Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I: Literature Review. 11150331000034*, 1–147.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi. (2020). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi. *KESMARS: Jurnal Kesehatan*.
- Eti, S., Eka, P. A. N. L., & Lenny, A. (2018). Efektivitas Vitamin B6 (Piridoksin) Dan Wedang Jahe Pada Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum Di Polindes Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 4(2), 105–112.
- Fahmi, M. (2022). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester I Dengan Emesis Gravidarum Di Tempat Praktik Mandiri Bidan Hj. Lolita Puspitasari Punggur Lampung Tengah. Poltekkes Tanjungkarang*.
- Haryanti, R. P., Andora, N., & Lestari, Y. (2022). Pengaruh Pemberian Terapi Air Jahe Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 467–474. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>
- Hasnita, H., & Hasnaeni, H. (2021). Efektifitas Pemberian Minuman Jahe Untuk Mengatasi Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Puskesmas Kota Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 16 (1), 53. <https://doi.org/10.32382/medkes.v16i1.1797>
- Ida Widianingsih, I. N. (2023). Efektivitas wedang jahe untuk mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di TPMB Indah Nurmala. *Kebidanan*.
- Indah Nurmala, I. W. (2022). Efektivitas Pemberian Wedang Jahe Terhadap Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Pmb Indah Nurmala Tahun 2022. *Kebidanan*.
- Indrayani, I. M., Burhan, R., & Widiyanti, D. (2019). Efektifitas Pemberian Minuman Jahe Hangat Terhadap Frekuensi Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 5(2), 201–211. <https://doi.org/10.32668/jitek.v5i2.29>
- Journal, P. H., Jahe, R. A., Aromaterapi, L. I., Mabrum, K., Jahe, R. A., Inhalasi, L., & Mabrum, K. (2019). *Tehnik Mengatasi Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimesrer Satu (Systematic Review) Techniques To Overcome Quality And Vomiting In Pregnant Mother Trimester One (Systematic Review)*. 6(1).
- Julianti, N., & Anzalia, T. (2018). Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Hamil Di Rsud Kabupaten Bekasi Tahun 2018. *Jurnal Ketuban Pecah Dini*, 1(2), 1–10.
- Kebidanan, J. M. (2022). *Efektifitas minuman jahe terhadap pengurangan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di desa srigunting kabupaten deli serdang. 9(9)*, 28–36.
- Musmundiroh. (2019). Perilaku Penggunaan Kontrasepsi Iud Pasca Persalinan Di Rsud Budhi Asih Notice The Use Of The Contraceptive Iud After Childbirth In Rsud Budhi Asih. 1. *Kebidanan*.
- Ningsih, D. A., Fahriani, M., Azhari, M., & Oktarina, M. (2020). Efektivitas Pemberian Seduhan Jahe terhadap Frekuensi Emesis Gravidarum Trimester I. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.320>
- Notoatmodjo. (2021). Metodologi Penelitian. *KESMARS: Jurnal Kesehatan*.
- Nurdiana,A.(2018).*Efektifitas Pemberian Permen Jahe Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Di Klinik Khairunida Sunggal Tahun 2018. Ani.6-7*.
- Prastika, C. E., & Pitriani, R. (2021). Pemberian Rebusan Jahe Untuk Mengatasi Mual Muntah

- Pada Kehamilan Trimester I Di Pmb Dince Safrina Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.25311/jkt/vol1.iss2.460>
- Profil Kesehatan RI. (2020). Program Kesehatan di Indonesia. *Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau*.
- Puskesmas Cabangbunging. (2023). Data Ibu Hamil. *Kebidanan*.
- Retroningtyas Risma Dwi Sura, & Dewi Ratna Kumala Dewi. (2021). Pengaruh Hormon Human Chorionic Gonadotropin dan Usia Ibu Hamil terhadap Emesis Gravidarum pada Kehamilan Trimester Pertama Info Artikel ABSTRAK. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3), 394–402. <http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jtii>
- Riskesda Jawa Barat. (2019). *Kejadian emesis gravidarum*.
- Rudiyanti, N., & Rosmadewi, R. (2019). Hubungan Usia, Paritas, Pekerjaan dan Stres dengan Emesis Gravidarum di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), 7. <https://doi.org/10.26630/jkep.v15i1.1253>
- Saragih, S. D. (2019). Efektivitas minuman jahe terhadap pengurangan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di klinik pratama niar tahun 2019. *Repository Itekes Helvetia Medan*, 1–94.
- Simanjuntak, H. (2018). Motivasi Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 12.
- WHO. (2019). Kejadian Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil. *Kebidanan*.
- Wulandari, D. A., Kustriyanti, D., & Aisyah, R. (2019). Minuman Jahe Hangat Untuk Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Nalumsari Jepara. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(1), 42. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v6i1.246>

BIOGRAPHY

First Author

Nama : Sukiyah, S. Keb
Pendidikan : DIII Kebidanan Universitas Singaperbangsa Karawang
S1 Kebidanan Universitas Medika Suherman
Afiliasi : Universitas Medika Suherman
Email : syukiyah@gmail.com

Second Author

Nama : Hajar Nur Fathur Rohmah, SST., M. Kes
Pendidikan : S2 Universitas Sebelas Maret
Afiliasi : Universitas Medika Suherman
Email : hajarnfr@gmail.com